

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang menghasilkan berbagai macam produksi, salah satunya adalah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang mempunyai produktivitas lebih tinggi daripada tanaman penghasil minyak nabati lainnya.

Produksi minyak sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Pada saat ini, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit yang terbesar di seluruh dunia. Luas lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia menurut status pengusaha tahun 2015 seluas 11.444.808 ha, produksi CPO Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar 33 juta ton, dengan produksi optimum kelapa sawit sebesar 25 ton/ ha/ tahun.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi tanaman kelapa sawit diantaranya iklim, kondisi tanah, bahan tanam, teknik budidaya, tenaga kerja, dan umur tanaman. Namun Faktor utama yang perlu diperhatikan adalah kesuburan tanah (Pemupukan) dan iklim (Curah hujan).

Kesuburan tanah berkaitan dengan kebutuhan nutrisi tanaman yang tidak lepas dari ketersediaan nutrisi atau unsur hara didalam tanah. Asupan unsur hara juga sangat mempengaruhi tinggi rendahnya produksi tanaman, karena pada hakekatnya hara yang diserap tanaman akan digunakan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya termasuk dalam proses pembentukan cadangan makanan. Cadangan makanan inilah yang secara

umum biasanya menjadi produksi tanaman itu. Melihat pentingnya unsur hara, maka salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman adalah memberikan asupan unsur hara melalui pemupukan. Dengan demikian pemupukan menjadi salah satu tindakan penting yang harus diperhatikan dalam budidaya untuk mendapatkan produksi yang tinggi.

Kondisi iklim sangat memegang peranan penting karena mempengaruhi potensi produksi. Tanaman sangat membutuhkan air untuk tumbuh dan berbuah. Tanaman kelapa sawit memperoleh air secara alamiah melalui curah hujan. Pertumbuhan kelapa sawit memerlukan curah hujan optimal 2500 – 3000 mm/tahun dengan penyebaran hujan merata sepanjang tahun. Dengan memperoleh kadar air yang cukup diharapkan produksi dapat meningkat.

Air merupakan bagian terbesar bahan penyusun jasad hidup termasuk tanaman yang berperan penting dalam penyusunan fotosintat, translokasi fotosintat, memelihara ketegaran sel, memelihara temperatur tubuh tanaman, pelarut bahan – bahan fotosintat yang akan disusun melalui proses fisiologis dalam tubuh tanaman. Sehingga apabila ketersediaan air dalam tanah kurang bagi tanaman maka akan berdampak pada produksi yang dihasilkan oleh tanaman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemupukan dan curah hujan terhadap produksi tanaman kelapa sawit di PT. SPS 2?
2. Bagaimana hubungan antara pemupukan dan curah hujan terhadap produksi tanaman kelapa sawit?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemupukan dan curah hujan terhadap produksi tanaman kelapa sawit.
2. Mengetahui hubungan antara pemupukan dan curah hujan terhadap produksi tanaman kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Memperoleh informasi pengaruh serta hubungan antara pupuk dan curah hujan terhadap produksi tanaman kelapa sawit.
2. Dapat digunakan sebagai pedoman dan perencanaan dalam menentukan kebijaksanaan terhadap produksi kelapa sawit pada tahun – tahun yang akan datang oleh pihak – pihak berkepentingan khususnya peneliti atau pihak perusahaan.